

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Televisi merupakan salah satu media massa yang menggabungkan audio dan visual, sehingga orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan, melainkan dapat mendengar pula apa yang disajikan. Perkembangan televisi di Indonesia semakin maju dilihat dari jumlah stasiun televisi yang semakin meningkat maupun dari variasi program acaranya. Seiring dengan berkembangnya media tersebut tentu akan berdampak pada persaingan setiap stasiun televisi untuk menayangkan program acara yang kreatif dan menarik. Dayan dan Katz (McQuail, 2011:38) menyebutkan sebagai “peristiwa media” sering kali mendapatkan peliputan langsung yang penting. Kebanyakan konten televisi tidak langsung, walaupun tujuannya adalah untuk menciptakan ilusi adanya realitas yang sedang berlangsung.

Ciri utama yang kedua televisi adalah rasa akrab keterlibatan personal yang dianggap tumbuh antara penonton dan pembawa acara, aktor dan penonton layar (McQuail, 2011:38). Dalam bukunya Badjuri yang berjudul *Televisi Jurnalistik* (2010:6) Skornis berpendapat bahwa dibandingkan media massa lainnya televisi mempunyai sifat istimewa. Sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Secara khusus setiap program yang diproduksi memiliki tujuan sendiri-sendiri sesuai sasaran yang hendak dicapai.

Program informasi yang sering disajikan kepada masyarakat biasanya berupa program acara siaran berita. Hampir setiap stasiun televisi memiliki program berita unggulan yang memiliki hasil rating tinggi. Menurut McQuail (Latief, 2015:64) mengatakan bahwa berita bukan sekedar fakta, melainkan bentuk khusus pengetahuan yang tidak lepas dari penggabungan informasi, mitos, *fable*, dan moralitas.

Hingga pada perkembangannya muncul program berita yang mengungkapkan secara khusus berita kriminal di televisi yang bersifat investigatif. Tujuan kegiatan jurnalistik investigatif oleh Santana (2003:100) merupakan memberitahu kepada masyarakat adanya pihak-pihak yang telah berbohong dan menutup-tutupi kebenaran. Sehingga, masyarakat diharapkan menjadi waspada terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan berbagai pihak, setelah mendapatkan bukti-bukti yang dilaporkan. Dari tujuan tersebut dapat terlihat adanya tujuan moral yang hendak ditegaskan untuk mendapatkan kebenaran. Hal tersebut akan memberikan dampak pada khalayak atau pemirsa. Meskipun dampak media massa akan berbeda-beda pada setiap individu yang diterpa oleh pesan media massa.

Dampak yang dimaksud penulis seperti yang dikemukakan Bungin (2013:72), bahwa efek media massa tidak hanya mempengaruhi sikap namun bisa perilaku, bahkan pada tahap yang lebih jauh efek media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem sosial, budaya serta ekonomi masyarakat. Efek media massa menurut DeFleur dalam Bungin (2013:287) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kognitif adalah menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda setting*, perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan atau penjelasan nilai-nilai.
- b. Afektif: menciptakan ketakutan atau kecemasan dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral.
- c. Behavioral: mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isi tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas serta menyebabkan perilaku dermawan.

Dari pendapat di atas maka penulis dapat kemukakan bahwa media massa akan berdampak pada pemahaman atau pengetahuan, perubahan pembentukan sikap, perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan atau penjelasan nilai-nilai, ketakutan atau kecemasan dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral. Selain itu dapat juga menggerakkan atau meredakan, pembentukan isi tertentu atau penyelesaiannya. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan saja dalam dalam efek kognitif penonton atau khalayak atau pengetahuan, pemahaman dari program televisi.

Salah satunya TRANS TV dengan program Reportase, di dalam program berita khusus Sabtu-Minggu terdapat sisipan berita investigasi dengan nama program Reportase Investigasi. Program berita ini ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 16.00-16.30 WIB. Tujuan program Reportase Investigasi menurut Pemimpin Divisi News TRANS TV Gatot Triyanto (Rabu, 3 Juni 2015, 13:45) mengatakan

bahwa program Reportase Investigasi ingin mengungkap beberapa kasus penyimpangan yang sedang marak terjadi di masyarakat berdasarkan jurnalistik investigasi, sehingga masyarakat selalu berwaspada. Dalam menyajikan tayangan tersebut program Reportase Investigasi melakukan penelusuran ke tempat kejadian dengan mewawancarai secara langsung pelaku tindak kejahatan. Sehingga penonton dapat mengetahui bagaimana latar belakang kejadian, target sasaran, modus operasi dari penipuan dan manipulasi yang dilakukan oleh pelaku.

Dibawah ini tema program Reportase Investigasi dari Juli hingga Desember 2014:

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Penayangan Program Reportase Investigasi**

No	Bulan	Judul Tayangan Makanan
1.	Juli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cendol Berbahaya</li> <li>2. Makanan Sampah</li> <li>3. Kolang-kaling Bebahaya</li> <li>4. Nata Decoco Berbahaya</li> <li>5. Kurma Berbahaya</li> <li>6. Kue Lebaran Berbahaya</li> <li>7. Daging Impor Berkondisi</li> <li>8. Bobol Rumah Kosong Plus Calo Maling</li> </ol>
2	Agustus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cheestick Berbahaya</li> <li>2. Es Krim Mengandung Babi</li> <li>3. Cairan Setan</li> <li>4. Es Kelapa Bahan Kimia</li> <li>5. Cireng Berbahaya</li> <li>6. Roti Bakar</li> <li>7. Minyak Goreng Berbahaya</li> <li>8. Service Hp Abal-abal</li> </ol>
2	September	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjing Petaruh Nyawa</li> <li>2. Tempe Pembawa Maut</li> <li>3. Geng Motor</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pembantuku Pencuri</li> <li>5. Penyewaan Anak</li> <li>6. Makanan Tidak Layak</li> <li>7. Bumbu Sampah</li> <li>8. Bubur Sumsum Beracun</li> </ol>
3	Oktober	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seafood Palsu</li> <li>2. Kentang dan Jamur Crispi</li> <li>3. Sosis Babi</li> <li>4. Mie Ayam Tiren</li> <li>5. Brownies Kadaluarsa</li> <li>6. Molen Berlilin</li> </ol>
4	November	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PSK beralih Jadi Perampok</li> <li>2. Minyak Putih Parafin</li> <li>3. Baju Bekas Selundupan</li> <li>4. Kripik Singkong (Setan)</li> <li>5. BBM kencing</li> <li>6. Pisang Ijo</li> <li>7. Jual Beli Bayi Kian Marak</li> <li>8. Emping Beracun</li> </ol>
5	Desember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Krim Pemutih Wajah Berklorit</li> <li>2. Bubur Ayam Sampah</li> <li>3. Kecurangan Kasir Mini Market</li> <li>4. Bubur Kacang Ijo Berbahaya</li> <li>5. Mie Ayam Palsu</li> <li>6. Aksi Rampok Kendaraan Motor</li> <li>7. Modus Pencurian Motor</li> <li>8. Keripik Balsem</li> </ol>

*Sumber: Twitter Reportase Investigasi (@Rep\_Invest) 6 April 2015, 14:30*

Berdasarkan data di atas menandakan bahwa tindak kejahatan dan manipulasi yang diungkap oleh program Reportase Investigasi (68,29%) topik makanan. Dalam topik makanan pelaku mengganti sebagian bahan baku dan mencampurkan zat-zat berbahaya, seperti boraks pada bakso, menambahkan lilin dalam makanan, formalin hingga pewarna tekstil agar tampilan lebih menarik. Sehingga pelaku dapat menjual kembali jajananya meskipun sudah tidak layak untuk dikonsumsi.

Hal tersebut di atas tentunya sangat berbahaya bagi masyarakat, oleh karena itu *team* program Reportase Investigasi TRANS TV memberikan peringatan kepada masyarakat supaya berhati-hati dan waspada mengkonsumsi makanan atau jajanan yang dijual belikan. Program Reportase Investigasi mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara. Hasil wawancara dengan Ibu Titin guru TK Pelangi, Bekasi Utara (3 April 2015, 17:30) program Reportase Investigasi sering menayangkan praktek manipulasi makanan, bahkan makanan kadaluarsa diolah kembali sehingga saya selalu mengingatkan keluarga untuk berwaspada pada pembelian makanan sembarangan. Dipilihnya RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara dikarenakan penulis merupakan warga RT 003/22 Harapan Jaya, Bekasi Utara.

Ibu-Ibu merupakan target sasaran penipuan, karena terbiasa tergiur suatu barang yang dijualkan di masyarakat dengan harga murah dan tampilan menarik, terutama Ibu-Ibu rumah tangga yang memiliki anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu-Ibu dan pengamatan penulis di wilayah Harapan Jaya, Bekasi Utara terdapat 20 pedagang kaki lima. Adapun barang jajanan yang ditawarkan mulai gorengan, es kelapa, nasi goreng, bakso, siomay, soto ayam, dan lain-lain. Tentu dari banyak jajanan yang ditawarkan masyarakat selayaknya sudah mengetahui makanan mana yang harus layak dikonsumsi. Karena jajanan sejenis sering ditayangkan di TRANS TV melalui tayangan program Reportase Investigasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis mencoba untuk mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Sejauhmana efek program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara?”

## 1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka terdapat pertanyaan pada diri penulis, yaitu:

1. Apakah terdapat efek frekuensi, durasi dan isi tayangan program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara?
2. Apakah terdapat efek frekuensi program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara?
3. Apakah terhadat efek durasi program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara?
4. Apakah terdapat efek isi tayangan program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap aspek kognitif Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya,

Bekasi Utara mengenai bahan makanan berbahaya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Ada atau tidak efek frekuensi, durasi dan isi tayangan program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara.
2. Ada atau tidak efek frekuensi program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara.
3. Ada atau tidak efek durasi program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara.
4. Ada atau tidak efek isi tayangan program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu RW 22 Harapan Jaya, Bekasi Utara.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada produser program untuk terus membentuk suatu tayangan mendidik dan informatif sehingga tidak menyimpang dari norma-norma sosial. Sehingga dapat memberikan tayangan yang lebih baik pula.



### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca untuk melakukan penelitian sejenis. Selain itu dapat menambahkan teori atau konsep tentang pengaruh program acara televisi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1           Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana latar belakang permasalahan penelitian, penulis ingin mengetahui bagaimana efek program Reportase Investigasi di TRANS TV terhadap persepsi Ibu-Ibu. Tema yang disajikan oleh program Reportase Investigasi hampir sebagian besar (68,29%) meliputi tentang makanan yang berbahaya. Bab I ini terdiri dari latar belakang belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah hingga sistematika penulisan.

### **Bab II           Tinjauan Pustaka**

Pada Bab II ini menjelaskan teori apa saja yang digunakan pada penelitian ini. Teori tersebut seperti definisi jurnalistik investigasi, efek media massa, pengertian dan fungsi media massa, definisi televisi dan program acara televisi, teori kultivasi, definisi persepsi, kerangka pemikiran dan hipotesa merupakan sebagai dasar tolak ukur dalam penelitian ini.

